

STUDI TENTANG KORELASI DAYA INGAT DAN PENALARAN VERBAL DENGAN INDEKS PRESTASI CALON KARYAWAN BERBAGAI PERUSAHAAN DAN INSTANSI DI BANJARMASIN

Makmun Khairani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Jalan A. Yani Km.5,5 Kompleks Stadion Lambung Mangkurat Banjarmasin

Abstract: Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dan bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan alat test psikologi dan dokumentasi. Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ada Korelasi antara daya ingat dengan indeks prestasi calon karyawan berbagai perusahaan dan instansi di Banjarmasin 2) Apakah ada Korelasi antara Penalaran Verbal dengan indeks prestasi calon karyawan berbagai perusahaan dan instansi di Banjarmasin, dan 3). Apakah ada Korelasi antara daya ingat dan Penalaran verbal, secara bersama-sama dengan indeks prestasi calon karyawan berbagai perusahaan dan instansi di Banjarmasin, 4). Apakah ada Korelasi antara daya ingat dengan indeks prestasi calon karyawan berbagai perusahaan dan instansi di Banjarmasin, dalam perspektif tingkat pendidikan D-3, S-1, dan S-2. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta psikotes yang melamar ke berbagai perusahaan melalui yayasan psikologi Banjarmasin, yang berlangsung antara bulan April 2014 sampai dengan Pebruari 2015, yang berjumlah 544 orang. Dari jumlah tersebut diambil sampel dengan cara random sampling, dan setelah diedit data yang memenuhi syarat untuk sampel sebanyak 123 orang yang terdiri dari pendidikan D-3 = 27 orang, pendidikan S-1 = 57 orang dan pendidikan S-2 = 39 orang. Analisis data digunakan rumus Korelasi Product Moment dan Korelasi Ganda, dan penghitungannya menggunakan program SPSS versi 17. Hasil penelitian menemukan bahwa :1) Tidak ada korelasi antara daya ingat dengan indeks prestasi calon karyawan berbagai perusahaan dan instansi di Banjarmasin. 2) Ada Korelasi antara Penalaran dengan indeks prestasi calon karyawan berbagai perusahaan dan instansi di Banjarmasin. dan 3). Ada Korelasi antara daya ingat dan penalaran verbal, secara bersama-sama dengan indeks prestasi calon karyawan berbagai perusahaan dan instansi di Banjarmasin, 4). Ada Korelasi antara daya ingat dengan indeks prestasi calon karyawan berbagai perusahaan dan instansi di Banjarmasin, dalam perspektif tingkat pendidikan D-3, S-1, dan S-. Oleh karena itu dapat disarankan kepada guru dan dosen, sebaiknya memberikan fasilitasi kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengingat dan kemampuan penalaran verbal, dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat melatih kemampuan tersebut, seperti berdiskusi dan menganalisis suatu masalah dan melatih menyampaikan suatu masalah tanpa teks, bertutur tanpa membaca, disamping memberikan sugesti untuk memperhatikan makanan yang bergizi yang menanjang kemampuan mengingat, dan kecerdasan atau penalaran verbal tersebut.

Keywords: Daya Ingat, Penalaran Verbal, Indeks Prestasi.

PENDAHULUAN

Daya ingat dan penalaran verbal, yang berwujud kreatifitas verbal, merupakan sebagian dari sekian banyak faktor penentu dalam proses pembelajaran, juga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diisyaratkan oleh beberapa metode pembelajaran yang lebih

menekankan penting mengingat sesuatu atau hapalan, dan juga diisyaratkan pemerintah bahwa bahasa menjadi pelajaran wajib di sekolah, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Bahasa sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari, dan sesungguhnya factor penting dalam kecerdasan, yang banyak mewarnai pola perilaku seseorang,

baik dalam belajar maupun dalam menghadapi kehidupan ini, adalah kemampuan mengingat dan kemampuan verbal.

Pendidik menyadari bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap materi yang telah diterima akan menjadi bekal dan pengalaman yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa pada materi berikutnya yang berhubungan (Dirjen Dikti:1990). Dalam mengajar guru harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran proses penemuan suatu konsep bagi siswa. Salah satunya adalah karakter kognitif siswa yang meliputi (1) persepsi, (2) perhatian, (3) mendengarkan, (4) ingatan, (5) readiness (kesiapan) dan transfer (6) intelegensi, (7) struktur kognitif (penalaran), (8) kreativitas, dan (9) gaya kognitif. Dua hal masalah pokok yang sering diabaikan oleh guru adalah faktor nomor 4, yaitu ingatan, dan factor ke 7, penalaran, khususnya penalaran verbal peserta didik, yang pada gilirannya, kedua factor tersebut, terwujud sebagai penentu kemampuan peserta didik dalam belajar dan kesiapan nya untuk memberi respons (jawaban) di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik sebagaimana yang teramati di lapangan disebabkan antara lain oleh readiness (kesiapan) penalaran peserta didik serta tingkat daya ingat peserta didik yang menjadi sorotan pokok dalam penelitian ini.

Sarjana, baik tingkat D-3, S-1, maupun S-2, yang saat ini menjadi subyek penelitian ini, merupakan output dari pembelajaran yang diberikan selama mereka mengikuti pendidikan sejak tingkat paling dasar hingga perguruan tinggi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, sebagian di antaranya adalah factorkemampuan mengingat dan kemampuan menalar secara verbal apa yang diterimanya dari guru dalam pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi ini akan dikupas dalam penelitian ini yang ke depannya diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti meneliti faktor daya ingat dan penalaran verbal yang berkaitan dengan kemampuan belajar yang

terwujud dalam indeks prestasi yang diperoleh subyek yang lulus D-3, S-1, dan S-2 dengan rumusan masalah (1) Apakah ada Korelasi antara Daya ingat dengan Indeks Prestasi?; (2) Apakah ada Korelasi antara Penalaran Verbal dengan Indeks Prestasi?; (3) Apakah ada Korelasi antara Daya ingat dan Penalaran Verbal secara bersama-sama dengan Indeks Prestasi?; (4) Apakah ada korelasi antara Daya ingat dengan Indeks Prestasi, antara Penalaran Verbal dengan Indeks Prestasi, dalam perspektif pendidikan D-3, S-1 dan S-2.

TINJAUAN PUSTAKA

Daya Ingat atau Memory

Definisi dari daya ingat yang sebenarnya yaitu: Merupakan kemampuan mengingat kembali pengalaman yang telah berlalu atau terlewat. Pengalaman-pengalaman tersebut biasanya menyangkut pada peristiwa yang mempunyai arti sendiri dalam menjalani kehidupan. Bila kekuatan daya ingat tinggi, maka akan mempermudah langkah dalam mengambil suatu tindakan yang objektif, sehingga bisa dikatakan bahwa pemikirannya sangat cemerlang. Tetapi lain halnya bila kekuatan daya ingat Anda melemah, maka tidak menutup kemungkinan Anda akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan kehidupan.

Dalam buku Menjadi Pendidik Profesional, Team Trainer K-100 (2002:98) menjelaskan ingatan adalah kemampuan rohaniah untuk mencamkan, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan. Dengan demikian ada 3 aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu : 1) mencamkan, 2) menyimpan dan mereproduksi.

Menurut Woodwort (Team Trainer K-100, 2002:98) Mencamkan adalah aktivitas dalam belajar (learning) dimana subyek menerima kesan-kesan yang kemudian disertai kegiatan lain yaitu penyimpanan, dimana subyek menyimpan hal-hal yang telah dipelajari (retention) dan kemudian diikuti dengan kegiatan mereproduksi atau menimbulkan kembali kesan-kesan yang pernah dimiliki (remembering).

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pengertian mengenai memory, diantaranya tiga pengertian memory, yaitu: (a) Kemampuan untuk menyimpan

informasi sehingga dapat digunakan dimasa yang akan datang. Kemampuan ini secara lebih luas dapat juga dipahami sebagai kemampuan untuk mengubah informasi menjadi simbol-simbol untuk disimpan yang pada suatu saat akan dipanggil kembali untuk digunakan. Jika ini pengertian yang digunakan, memory dipahami dalam konteks fungsi; (b) b. Memory dapat juga dipahami dalam kaitannya dengan isi memory. Ini berarti kita membayangkan secara metaforik seperti kotak pos yang tersimpan dikantor pos besar yang memiliki kotak-kotak penyimpanan dengan cara mengenali registernya. Hal ini juga berarti kita memahami sebagai sebuah tempat penyimpanan memory; (c) Pemahaman ketiga bagi memory adalah sebagai proses pengenalan dan pemahaman satu informasi yang dimulai dari penerimaan input dan diikuti oleh pemberian arti penyimpanannya dalam kotak-kotak memori untuk digunakan dan dipanggil pada saat dibutuhkan.

Dengan demikian pengertian dari memori adalah kemampuan untuk mengenal objek rangsang (*input, stimulus*) dan mengambil alih informasi tersebut ke dalam sensory register (*acquisition*) untuk kemudian disimpan dalam proses pengundangan (*storage*), dan dipanggil kembali pada saat dibutuhkan (*retrieval, recall*).

Sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dalam menerima pesan ada orang yang menyimpan kesan dengan setia atau dapat menahan dalam waktu lama dan ada orang yang hanya sebentar. Demikian juga dalam mereproduksi kesan, ada orang yang dapat melakukan dengan mudah dan cepat, dan ada yang sulit dan lambat, Dakir (1986:65).

Dalam buku Psikologi Belajar karangan Muhibin syah (1999:67) istilah ingatan disebut juga memori yang artinya proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat dalam otak. Sedangkan menurut Best (Muhibin Syah, 1999:68) setiap informasi yang kita terima sebelum masuk dan diproses oleh subsistem akal pendek (*short term memory*) terlebih dahulu disimpan sesaat atau tepatnya lewat (karena hanya dalam waktu sepersekian detik) dalam tempat penyimpanan sementara yang

disebut sensori memori alias sensori register yakni subsistem penyimpanan pada saraf indra penerima informasi. Dalam dunia kedokteran subsistem ini lazim disebut saraf sensori yang berfungsi mengirimkan impuls-impuls ke otak.

Berdasarkan uraian ringkas di atas amat sulit diragukan bahwa dalam otak itulah sistem memori manusia tersimpan. Selanjutnya, dengan sistem memori yang dimilikinya manusia dapat belajar dengan cara menyerap, mengolah, menyimpan dan mereproduksi pengetahuan dan keterampilan untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya di muka bumi ini.

Unsur-unsur Memory

Menurut ahli psikologi, dalam sistem ingatan memerlukan tiga hal, yakni: memberi kode (*encoding*), menyimpan (*storage*), dan mengeluarkan atau mengingat kembali (*retrieval*) (Azhari, Akyas. 2004). Istilah yang lain yang sering digunakan yaitu: memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) (Dakir. 1970).

Penyusunan kode (*encoding*). Di dalam tahap ini pesan yang diperoleh dari gejala fisik mengalami transformasi menjadi semacam kode yang dapat diterima ingatan. Dalam ingatan yang disimpan ialah hal-hal yang pernah dialami seseorang. Seseorang memperoleh pengalaman dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) dengan cara sengaja, dan 2) dengan cara tidak sengaja.

Penyimpanan (*storage*). Pada tahap ini informasi yang telah diterima dan diseleksi untuk disimpan ke dalam daftar (*sensory register*) dan jejak memori (*memory traches*) agar dapat dipanggil kembali apabila diperlukan. Dalam tahap ini terjadi proses pemeliharaan stimulus/imput di dalam sistem memori otak.

Mengingat kembali (*retrieval*). Tahap ini merupakan tahap dimana diharapkan informasi yang telah disimpan dapat dipanggil kembali untuk digunakan pada saat seseorang membutuhkan benrukan dan hasil pemrosesan informasi dan penyimpanan dalam sistem memori otak. Jika terjadi kegagalan dalam proses pemanggilan ini, maka terjadi proses yang disebut dengan “lupa”.

Penalaran dan Kreatifitas Verbal

Penalaran dan kreatifitas verbal, dua hal yang sulit dipisahkan, karena keduanya berproses dalam suatu kegiatan yang sama. Penalaran adalah suatu proses berpikir manusia yang menghubungkan data atau fakta yang ada sehingga memperoleh suatu simpulan. Fakta atau data yang akan digunakan dalam penalaran itu boleh benar atau tidak. Dari Penalaran ini menghasilkan kreatifitas verbal. Kalimat pernyataan yang dapat dipergunakan sebagai data itu disebut proposisi. Berdasarkan pengamatan yang sejenis juga akan terbentuk proposisi-proposisi yang sejenis. Berdasarkan sejumlah proposisi yang sudah diketahui, orang lain akan menyimpulkan sebuah proposisi baru yang belum diketahui sebelumnya. Proses inilah yang disebut menalar. Kegiatan penalaran mungkin bersifat ilmiah atau tidak ilmiah. Dari proses penalaran itu dapat dibedakan sebagai penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran ilmiah mencakup kedua proses penalaran itu. Dalam penalaran proposisi yang dijadikan dasar penyimpulan disebut **premis** (*antecedence*) dan hasil kesimpulannya disebut dengan **konklusi** (*consequence*). Hubungan antara premis dan konklusi disebut **konsekuensi**. Melalui proses penalaran, kita memperoleh kesimpulan yang berupa asumsi, hipotesis atau teori. Penalaran disini adalah proses pemikiran untuk memperoleh kesimpulan yang logis berdasarkan fakta yang relevan.

Adapun ciri-ciri penalaran (1) Adanya suatu pola berpikir yang luas dapat disebut sebagai logika (penalaran merupakan suatu pola berpikir logis); (2) Sifat analitik dari proses berpikir. Analisis pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan berpikir berdasarkan langkah-langkah tertentu. Perasaan intuisi merupakan cara berpikir secara analitik.

Menurut tim balai pustaka istilah penalaran mengandung tiga pengertian diantaranya (1) Cara menggunakan nalar, pemikiran atau cara berfikir logis; (2) Hal dalam mengembangkan atau mengendalikan pikiran dari beberapa perusaan atau pengalaman; (3) Proses mental dalam mengembangkan dan mengendalikan pikiran dari beberapa fakta atau prinsip.

Dari proses penalaran dapat dibedakan sebagai penalaran induktif dan deduktif. Penalaran Deduktif sebagai suatu istilah dalam penalaran, deduktif atau deduksi adalah suatu proses berpikir (penalaran) yang bertolak dari sesuatu proposisi yang sudah ada, menuju kepada suatu proposisi baru yang berbentuk suatu kesimpulan. Dalam penalaran deduktif, penulis tidak perlu mengumpulkan fakta-fakta, yang perlu baginya adalah suatu proposisi umum dan suatu proposisi yang mengidentifikasi suatu peristiwa khusus yang bertalian dengan proposisi umum tadi. Bila identifikasi dan proposisinya sudah benar, maka dapat diharapkan suatu kesimpulan yang benar. Penalaran Induktif adalah proses penalaran untuk mencari kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku umum berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus, prosesnya disebut induksi.

Kreatifitas Verbal

Perwujudan dari adanya penalaran verbal adalah kreativitas verbal. Pengertian dari kreativitas verbal menurut para ahli. Thrustone, menyatakan bahwa kreativitas verbal adalah pemahaman akan hubungan kata, kosakata, dan penguasaan komunikasi. Sinolungan (2001) menyatakan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan berkomunikasi yang diawali dengan pembentukan ide melalui kata-kata, serta mengarahkan fokus permasalahan pada penguasaan bahasa atau kata-kata, yang akan menentukan jelas tidaknya pengertian mengenai ide yang disampaikan. Torrance (Munandar, 1999b) mengungkapkan kreativitas verbal sebagai kemampuan berpikir kreatif yang terutama mengukur kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam bentuk verbal. Bentuk verbal dalam tes Torrance berhubungan dengan kata dan kalimat. Mednick & Mednick (dalam Sinolungan, 2001) menambahkan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan melihat hubungan antar ide yang berbeda satu sama lain dan kemampuan untuk mengkombinasikan ide-ide tersebut ke dalam asosiasi baru. Anak-anak yang mempunyai kemampuan tersebut mampu membuat pola-pola baru berdasarkan prakarsanya sendiri menurut ide-ide yang terbentuk dalam kognitif mereka. Guilford (1967) menambahkan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan berfikir

divergen, yaitu pemikiran yang menjajagi bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama besarnya.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan membentuk ide-ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan ide-ide tersebut kedalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada, yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam berpikir divergen yang terungkap secara verbal.

METODE PENELITIAN

Subyek yang termasuk dalam populasi penelitian ini berjumlah 544 orang calon karyawan dari berbagai perusahaan yang dilakukan psikotes oleh Yayasan Psikologi Banjarmasin, yang berpendidikan D-3, S-1, dan S-2. Dari jumlah tersebut diambil sampel dengan cara random sampling, dan setelah diedit data yang memenuhi syarat untuk sampel maka diperoleh sebanyak 54 orang yang terdiri dari pendidikan D-3 = 27 orang, pendidikan S-1 = 57 orang dan pendidikan S-2 = 39 orang.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan dua alat penggal data yaitu alat tes psikologi dan dokumentasi. Tes psikologi digunakan untuk mendapatkan data Daya Ingat, dan kemampuan Kreatifitas Verbal. Alat tes yang digunakan adalah alat tes yang sudah diadaptasi dan distandarisasi, yaitu tes : “Intellegenz Structur Test” disingkat “IST” yang diciptakan oleh Dr. Rudolf Amthaur. Tes ini terdiri dari 9 aitem tes. Dalam penelitian ini, hasil test tersebut, totalnya digunakan untuk mencari IQ setiap subyek, sedangkan untuk kemampuan kreatifitas verbalnya di diambil dari aitem no. 2, yaitu WA (Wortauswahl), berisi memilih salah satu kata yang tidak termasuk di dalam kesamaan yang dipertunjukkan 4 kata lainnya. Jadi dari lima kata yang disediakan, testee harus memilih salah satu kata yang tidak termasuk 4 kata lainnya. Untuk mendapatkan data tentang daya ingat di ambil dari test no. 9, yaitu persoalan mengingat atau ME (Merk Aufgaben). Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data indeks prestasi dan tingkat pendidikan anggota sampel.

Untuk menguji hipotesis null yang berbunyi:

- 1) Tidak ada ada Korelasi antara Daya ingat dengan Indeks Prestasi
- 2) Tidak ada ada Korelasi antara Kreatifitas Verbal dengan Indeks Prestasi
- 3) Tidak ada ada Korelasi antara Daya ingat dan Kreatifitas Verbal, secara bersama-sama dengan Indeks Prestasi

Maka dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dan Korelasi Ganda dan dihitung dengan menggunakan program SPSS 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistic tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Antara Kreativitas Verbal Dengan Indeks Prestasi

Correlations			
		kreativitas verbal	indeks prestasi
kreativitas verbal	Pearson Correlation	1	.249**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	123	123
indeks prestasi	Pearson Correlation	.249**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	123	123

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Antara Daya Ingat Dengan Indeks Prestasi

Correlations			
		daya ingat	indeks prestasi
daya ingat	Pearson Correlation	1	.161
	Sig. (2-tailed)		.075
	N	123	123
indeks prestasi	Pearson Correlation	.161	1
	Sig. (2-tailed)	.075	
	N	123	123

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3. Korelasi Antara Daya Ingat, Dan Indeks Prestasi Untuk Tingkat Pendidikan D3

Correlations			
		daya ingat	indeks prestasi
daya ingat	Pearson Correlation	1	.514**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	27	27
indeks prestasi	Pearson Correlation	.514**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Antara Kreativitas Verbal Dengan Daya Ingat

Correlations			
		daya ingat	kreativitas verbal
daya ingat	Pearson Correlation	1	.405**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	123	123
kreativitas verbal	Pearson Correlation	.405**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	123	123

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis korelasi di atas dapat diinterpretasikan bahwa (1) Kreativitas verbal mempunyai korelasi yang sangat signifikan dengan indeks prestasi, dengan koefisien $r = 0,249$. Hal ini membuktikan bahwa untuk bisa berprestasi dengan baik, memerlukan kemampuan kreativitas verbal baik pula; (2) Kemampuan mengingat, ternyata tidak berkorelasi dengan indeks prestasi.

Ini juga membuktikan bahwa untuk mendapatkan indeks prestasi yang baik tidak memerlukan daya ingat yang baik, karena ada kecenderungan bentuk ujian yang diberikan para dosen bersifat open book atau lebih mentoleransi mahasiswa untuk membuka catatan atau buku, terutama untuk tingkat pendidikan S-1 dan S-2, karena ketika korelasi itu diuji pada tingkat pendidikan D-3, daya ingat berkorelasi dengan indeks prestasi secara signifikan. Juga ketika dikorelasikan secara bersama-sama, kreativitas verbal dan daya ingat berkorelasi secara signifikan dengan indeks prestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan (1) Faktor penalaran atau kreativitas verbal, dan daya ingat merupakan faktor yang dapat dijadikan predictor perolehan indeks prestasi mahasiswa dalam pembelajaran;

(2) Adanya pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menalar berdampak kepada kemampuan mengingat dan kreativitas verbal mahasiswa.

Disarankan kepada para pengajar, bahwa berdasarkan penelitian ini terbukti kemampuan mahasiswa dalam bernalar dan berkreasi secara verbal perlu diberikan kesempatan berkembang seluas-luasnya dengan cara merencanakan model pembelajaran yang menstimulus kemampuan tersebut, seperti pembelajaran studi kasus, diskusi, mengolah pendapat secara lisan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aiman, I. R. 2012, *Perancangan Game Edukatif Bertema Farming Dengan Tokoh Strawberry Shortcake*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azhari, A. 2004. *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Crow, L. D., dan Alice, C. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Terj. Kasijan. Surabaya :Bina Ilmu
- Dakir. 1970. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FIK-IKIP Yogyakarta.
- Hadi, A dan Haryono. 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Khairani, M. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Riduwan dan Akdon. 2007, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Saleh, A. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sarwono, S. W. 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Soeito, S. 1982. *Psikologi Pendidikan Untuk Para Pendidik dan Calon Pendidik*. Jakarta: LP Fakultas Ekonomi UI
- Sudrajat, A. 2008. *Teori-Teori Belajar*. (online) Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/02/teori-teori-belajar/> Diakses 17 Juli 2013
- Sujanto, A. 2001. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumanto, W. 1984. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidik Pendidikan)*. Bina Aksara.

Uno, H. B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.